

Strategi Pengembangan Kemampuan *Individual Oral* Di Kelas *Indonesian B Standard Level (SL)* Di TC School

Adi Abdurahman¹, Tajuddin Nur², Somadi Sosrohadi³

Universitas Nasional^{1,2,3}

adiabdurahman.yt@gmail.com

Abstract

This research aims to develop the individual oral abilities of students in the Indonesian B Standard Level (SL) class at TC School. The background to this research is the importance of oral communication skills in second language learning, which often do not receive adequate attention in the curriculum. This research aims to identify effective strategies that can be applied in teaching to improve students' speaking abilities. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of curriculum documents and assessments. The research results show that the use of interactive methods, such as group discussions and individual presentations, as well as the implementation of continuous formative assessment, can significantly improve students' speaking abilities. The conclusions of this research suggest that these strategies need to be integrated more systematically into the International Baccalaureate (IB) curriculum for Indonesian B to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: *Individual Oral, Indonesian B, International Baccalaureate (IB), Language Learning, Capability Development Strategy.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan *individual oral* siswa di kelas *Indonesian B Standard Level (SL)* di TC School. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya keterampilan komunikasi lisan dalam pembelajaran bahasa kedua, sering kali kurang mendapatkan perhatian yang memadai dalam kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi efektif yang dapat diterapkan dalam pengajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi individu, serta penerapan penilaian formatif yang berkesinambungan, dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Kesimpulan dari penelitian ini menyarankan bahwa strategi-strategi tersebut perlu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum *International Baccalaureate (IB)* untuk *Indonesian B* agar mencapai hasil belajar yang optimal.

Kata Kunci: *Individual Oral, Indonesian B, International Baccalaureate (IB), Pembelajaran Bahasa, Strategi Pengembangan Kemampuan.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dalam konteks *International Baccalaureate (IB)* menekankan pada penguasaan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai situasi. Dalam

kurikulum IB, pelajaran pemerolehan bahasa kedua Indonesian B bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, memahami, dan menghargai budaya lain. Namun, dalam praktiknya, terdapat kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan pencapaian kemampuan komunikasi lisan siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide-ide secara lisan, yang berdampak pada performa akademis mereka secara keseluruhan.

Berbagai teori telah mengemukakan pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa. Menurut Krashen (1982), kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek krusial dalam pemerolehan bahasa kedua. Selanjutnya, Swain (1995) menekankan pentingnya output yang bermakna dalam pembelajaran bahasa bahwa siswa perlu diberi kesempatan untuk menggunakan bahasa target dalam konteks nyata. Selama proses komunikasi, pesan ditransfer dari pembicara ke komunikan (pendengar). Sebelum pesan dapat disampaikan kepada komunikan, pesan telah diubah menjadi simbol yang dapat dipahami oleh kedua belah pihak yang memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan (Resmini: 2010).

Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara spesifik strategi pengembangan kemampuan berbicara dalam konteks Indonesian B masih terbatas. Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas Indonesian B Standard Level di TC School.

Masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa di kelas Indonesian B Standard Level? (2) Bagaimana penerapan metode interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa? (3) Apa peran penilaian formatif dalam mengukur dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa?

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) Mengidentifikasi strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa di kelas Indonesian B Standard Level; (2) Mengevaluasi penerapan metode interaktif dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa; (3) Menilai peran penilaian formatif dalam mengukur dan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam dua aspek utama: (1) Pengembangan ilmu pengetahuan: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pembelajaran bahasa kedua, khususnya terkait dengan strategi

pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara; (2) Keperluan praktis: Hasil penelitian ini dapat dijadikan panduan bagi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kemampuan berbicara memiliki definisi yang berbeda dari para pakar. Berbicara, menurut Tarigan (1985) adalah kemampuan untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan perasaan, ide, dan pikiran seseorang. Batasan ini diperluas sehingga berbicara merupakan sistem tanda-tanda yang terlihat dan dapat didengar.

Pembelajaran bahasa kedua dalam konteks IB bertujuan untuk mengembangkan keterampilan reseptif, produktif, dan interaktif siswa. Brown (2000) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara merupakan bagian integral dari pembelajaran bahasa yang harus dikembangkan melalui praktik yang berkelanjutan. Selain itu, teori komunikasi antarbudaya yang dikemukakan oleh Byram (1997) menyatakan bahwa penguasaan bahasa harus diiringi dengan pemahaman budaya agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam konteks yang beragam.

Richards (2008) menambahkan bahwa pengembangan kemampuan berbicara memerlukan lingkungan yang mendukung interaksi dan penggunaan bahasa secara otentik. Richards juga menekankan bahwa materi pembelajaran harus dirancang untuk menstimulasi keterlibatan siswa dalam aktivitas berbicara yang menantang dan bermakna.

Metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi individu, dianggap efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Thornbury (2005) menekankan pentingnya memberikan siswa kesempatan untuk berbicara dalam situasi yang mendekati realitas. Selain itu, penilaian formatif yang kontinu dapat membantu guru mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam berbicara serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian adalah strategi pengembangan kemampuan berbicara siswa di kelas Indonesian B *Standard Level* di TC School. Lokasi penelitian adalah TC School, dengan sumber data utama berupa observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum

dan penilaian. Penelitian ini merupakan studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi pengajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara siswa. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pengajaran dan penerapan metode interaktif serta penilaian formatif dalam pembelajaran bahasa di kelas *Indonesian B*.

Penelitian dilakukan di TC School, sebuah sekolah internasional di Jakarta yang menerapkan kurikulum *IB*. Data dikumpulkan dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan penilaian. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Instrumen yang digunakan meliputi panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen kurikulum serta penilaian. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi strategi pengajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbicara siswa di kelas *Indonesian B Standard Level* di TC School. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen kurikulum dan penilaian, ditemukan beberapa temuan kunci:

1. Penerapan Metode Interaktif:

- **Diskusi Kelompok:** Penggunaan diskusi kelompok secara konsisten meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk berbicara lebih banyak. Observasi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi kelompok lebih percaya diri dalam berbicara dan lebih mampu menyampaikan ide mereka dengan jelas.
- **Presentasi Individu:** Siswa yang diberi kesempatan untuk melakukan presentasi individu menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara mereka. Guru memberikan stimulus visual (foto, poster, video) tentang 5 tema yang dipelajari di kelas *Indonesian B*, yaitu Identitas, Pengalaman, Kecerdasan Manusia, Organisasi Sosial, dan Berbagi Planet. Presentasi dilakukan dengan menginterpretasikan stimulus visual berdasarkan *See, Think, dan Wonder*, sebuah strategi berpikir reflektif yang sering digunakan dalam pendidikan dan analisis visual untuk membantu siswa

atau siswa belajar memahami dan menginterpretasikan gambar atau objek dengan lebih mendalam. Yang melibatkan tiga langkah utama: (1) *See* (Melihat): Langkah ini melibatkan pengamatan detail gambar atau objek. siswa diminta untuk mencatat apa yang mereka lihat secara spesifik tanpa memberikan interpretasi atau opini. Misalnya, mereka bisa mencatat elemen-elemen seperti warna, bentuk, tekstur, dan elemen lain yang terlihat di gambar. (2) *Think* (Berpikir): Setelah mengamati, siswa diminta untuk berpikir tentang apa yang mungkin terjadi atau makna dari apa yang mereka lihat. Di sini, mereka dapat mulai mengajukan pertanyaan tentang konteks atau fungsi gambar tersebut, serta menyusun ide atau teori tentang apa yang mungkin ditunjukkan atau disiratkan oleh stimulus visual. (3) *Wonder* (Bertanya): Langkah terakhir adalah bertanya tentang hal-hal yang masih belum jelas atau yang menarik dari gambar tersebut. Ini mencakup mengajukan pertanyaan terbuka tentang hal-hal yang tidak diketahui, atau yang memicu rasa ingin tahu lebih lanjut. Misalnya, mereka bisa bertanya tentang latar belakang gambar, motif atau tujuan pembuatannya, dan relevansinya terhadap situasi atau tema tertentu. Metode ini membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dengan mendorong siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses interpretasi dan pemahaman visual. Presentasi ini memberikan mereka *platform* untuk mengorganisasi pikiran mereka dan berbicara secara sistematis di depan audiensi.

- Simulasi dan *Role-Play*: Metode ini juga terbukti efektif dalam membantu siswa berlatih berbicara dalam konteks yang mendekati situasi nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan diri mereka dan keterampilan berbicara.

2. Penerapan Penilaian Formatif:

- Umpan Balik Konstruktif: Penilaian formatif yang berkelanjutan memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada siswa mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam berbicara. Ini membantu siswa untuk memahami area yang perlu mereka perbaiki dan memberikan mereka arahan yang jelas untuk perkembangan lebih lanjut.
- Penilaian Berbasis Keterampilan: Penilaian yang fokus pada keterampilan berbicara, seperti penilaian berbasis rubrik dan penilaian diri, membantu siswa untuk menetapkan tujuan pribadi dan mengevaluasi kemajuan mereka sendiri. Hal ini

berkontribusi pada peningkatan motivasi dan usaha mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

3. Integrasi dalam Kurikulum:

- Pengembangan Kurikulum: Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengajaran seperti diskusi kelompok dan presentasi individu perlu diintegrasikan lebih sistematis dalam kurikulum *IB* untuk *Indonesian B SL*. Hal ini termasuk penyusunan rencana pelajaran yang memungkinkan penerapan metode interaktif secara rutin.
- Pelatihan Guru: Guru juga membutuhkan pelatihan tambahan dalam menerapkan strategi pengajaran dan penilaian formatif yang efektif. Pelatihan ini penting agar mereka dapat memfasilitasi pembelajaran berbicara dengan lebih baik dan memberikan umpan balik yang lebih bermanfaat kepada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa di kelas *Indonesian B Standard Level* dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan metode interaktif dan penilaian formatif. Temuan ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Krashen (1982) dan Swain (1995) mengenai pentingnya *output* yang bermakna dan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

1. Metode Interaktif: Penggunaan metode interaktif, seperti diskusi kelompok dan presentasi individu, terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam konteks sosial yang mendukung, sementara presentasi individu memberikan mereka kesempatan untuk berbicara secara terstruktur di depan audiens. Hal ini sesuai dengan teori Thornbury (2005) yang menekankan pentingnya berbicara dalam situasi yang mendekati realitas.
2. Penilaian Formatif: Penilaian formatif yang kontinu memainkan peran penting dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini mendukung pandangan Byram (1997) mengenai perlunya pemahaman budaya yang mendalam untuk komunikasi yang efektif. Dengan memberikan umpan balik yang spesifik, guru dapat membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara mereka secara bertahap.
3. Integrasi dalam Kurikulum: Penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi pengajaran yang efektif perlu diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum *IB*. Hal ini termasuk

penyusunan rencana pelajaran yang mendukung penerapan metode interaktif dan penilaian formatif, serta pelatihan guru untuk menerapkan strategi ini secara efektif. Dengan pendekatan yang lebih terstruktur, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.

4. **Kontribusi Penelitian:** Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran bahasa kedua, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan berbicara. Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi guru dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan merespons kebutuhan siswa dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penerapan metode interaktif dan penilaian formatif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas *Indonesian B Standard Level* dan memberikan panduan yang berguna untuk perbaikan kurikulum dan praktik pengajaran di masa depan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode interaktif dan penilaian formatif secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa di kelas *Indonesian B Standard Level* di TC School. Metode interaktif seperti diskusi kelompok, presentasi individu, dan role-play memberikan siswa kesempatan untuk berbicara lebih sering dan dalam konteks yang mendekati situasi nyata, yang pada akhirnya memperbaiki keterampilan komunikasi mereka. Selain itu, penilaian formatif yang berkelanjutan memberikan umpan balik yang konstruktif dan membantu siswa memahami area yang perlu diperbaiki serta memotivasi mereka untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi strategi-strategi tersebut dalam kurikulum *International Baccalaureate (IB)* di kelas *Indonesian B SL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pencapaian hasil belajar yang lebih baik, disarankan agar metode interaktif seperti diskusi kelompok dan presentasi individu diintegrasikan secara lebih sistematis dalam kurikulum *IB* untuk *Indonesian B*. Selain itu, pelatihan tambahan bagi guru dalam menerapkan strategi pengajaran dan penilaian formatif yang efektif juga penting untuk memastikan mereka dapat memfasilitasi pembelajaran berbicara dengan lebih baik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penerapan

strategi ini dalam konteks yang lebih luas serta mengevaluasi dampaknya terhadap berbagai aspek kemampuan berbicara siswa. Kebijakan kurikulum di masa depan perlu mempertimbangkan penemuan ini untuk merancang program pembelajaran bahasa yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, H. D. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching*. Longman.
- Byram, M. (1997). *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Multilingual Matters.
- Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). Sage Publications.
- Resmini, Novi. (2010). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. Bandung: UPI.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.
- Swain, M. (1995). *Three Functions of Output in Second Language Learning*. Oxford University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thornbury, S. (2005). *How to Teach Speaking*. Longman.